



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENAPIS DENGAN
PAPAN TEKANG BAGI PENGRAJIN PEMULA
DI DESA NEGERI KATON PROVINSI LAMPUNG**

**Noning Verawati¹, Soewito², Hanindyalaila Pienrasmi³, Budhi Waskito⁴,
Ida Farida⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Email: soewito@ubl.ac.id

ABSTRAK

Penurunan keterampilan masyarakat dalam menapis asli khas pepadun merupakan tantangan dalam pelestarian kain tapis asli budaya asli Lampung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengrajin tapis pemula dalam menapis asli khas pepadun dengan menggunakan papan tekang di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pelatihan luring dilakukan dengan melibatkan 15 orang pengrajin pemula kain tapis khas pepadun. Tahapan pelatihan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahan dan alat utama yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri atas paket alat tekang tapis yang terdiri atas benang mas, benang biasa, kain, jarum, gunting, dan papan tekang tapis. Instruktur pelatihan ini adalah pengrajin senior kain tapis asli khas pepadun yang sekaligus sebagai koordinator pengrajin kain tapis Desa Negeri Katon yang tergabung dalam kelompok Tapis Jejama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengrajin pemula kain tapis asli khas pepadun di Desa Negeri Katon memiliki dasar keterampilan menapis kain tapis asli khas pepadun, namun keterampilan tersebut selama ini kurang terasah. Keterampilan mendesain motif tapis asli pepadun dan menjahit merupakan keterampilan dasar yang harus terus dilatih para pengrajin pemula. Pengrajin pemula kain tapis asli khas pepadun mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah menggugah kembali kesadaran mereka terhadap kegiatan menapis sebagai budaya asli Lampung, serta membaharui keterampilan mereka dalam menapis dengan menggunakan papan tekang.

ABSTRACT

The decreased of local community's ability in crafting pepadun tapis is a challenge in preserving the traditional cloth of Lampungnese as a local culture. The purpose of this training is to improve the skills of tapis beginner craftsmen using traditional tekang tools in Negeri Katon Village, Pesawaran District, Lampung Province. The training was carried out by involving 15 beginner craftsmen of pepadun tapis. The training stages are consist of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The main materials and tools used in this training activity are gold thread, sewing thread, cloth, needle, scissors, and traditional tools called tekang board. The trainer of this event is a senior group leader of Tapis Jejama, craftsmen community in Negeri Katon Village. The result of this training shows that the beginner craftsmen are already has the basic skill of tapis pepadun crafting but still needs to be practiced more. The ability of designing pepadung tapis pattern and sewing skills are the basic skills that must be practiced regularly and intensively. The beginner craftsmen of pepadun tapis revealed that this training regenerated their awareness that crafting tapis is a local culture of Lampung that they have to upgrade their skills in using traditional tools tekang board.



KEYWORDS

keterampilan menapis asli, papan tekang, pengrajin tapis pemula, tapis jejama, tapis khas pepadun traditional tapis crafted skills, traditional tekang tool, tapis beginner craftsmen, tapis jejama, pepadun tapis

ARTICLE HISTORY

Received 18 April 2022
Revised 19 Mei 2022
Accepted 5 Juni 2022

CORRESPONDENCE : Soewito @ soewito@ubl.ac.id

PENDAHULUAN

Kain tapis Lampung merupakan sebuah kerajinan asli dari Provinsi Lampung yang menggunakan bahan dasar kain yang biasa dimanfaatkan untuk acara adat dan acara resmi bagi penduduk Lampung. Kain tapis di Desa Negeri Katon ini merupakan kain khas Pepadun. Di Provinsi Lampung sendiri ada dua kabupaten yang memproduksi tapis yaitu Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pesisir Barat. Kain tapis yang di produksi oleh masyarakat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan yang lain. Tapis di Negeri Katon ini dibuat dengan menggunakan papan tekang (alat pembuat tapis), sedangkan pada masyarakat Pesisir menggunakan meja.

Kegiatan membuat tapis atau menapis asli pepadun yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung sudah dilakukan sejak puluhan tahun silam yang pada umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga. Kegiatan menapis asli khas pepadun dengan menggunakan papan tekang dilakukan oleh ibu rumah tangga ini dilakukan hanya mengisi waktu luang dan dikerjakan di teras depan rumah mereka baik secara individu atau berkelompok. Kegiatan menapis dengan hasil berupa selendang tapis dapat dilihat pada Gambar 1.



(a) Kegiatan Menapis dengan Papang Tekang

(b) Produk Tapis Berupa Selendang

Gambar 1. Pembuatan kain tapis khas pepadun dengan papan tekang dan produk tapis berupa selendang di Desa Negeri Katon, Kabupaten Lampung

Ariani dan Roisah (2016) mengatakan bahwa kain tapis dan siger bagi Masyarakat Adat Lampung bersifat sakral dan berfungsi sebagai busana adat yang penggunaannya bersifat khusus, namun saat ini telah terjadi desakralisasi terhadap kain tapis dan Siger Lampung. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menapis yang saat ini dilakukan oleh para ibu rumah tangga di Desa Negeri Katon ini perlu terus dipertahankan dan dijaga keberlanjutannya dimasa yang akan datang terlebih pada generasi masa muda sebagai penerus kebudayaan yang sudah turun menurun ini. Dikhawatirkan kegiatan menapis ini akan berhenti ketika para orang tua (ibu) mereka sudah tidak produktif lagi sehingga tidak ada pewarisan nilai dari kegiatan pembuatan tapis ini. Jika tidak diberikan penguatan dan edukasi akan kesadaran pentingnya melestarikan kebudayaan asli Lampung melalui kain tapis, dikhawatirkan kain tapis ini tidak lagi dapat dilihat wujudnya secara langsung atau bahkan terancam punah. Hasil penelitian (Istiani et al., 2017) mengatakan bahwa kesadaran budaya dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran Kebudayaan Lampung dalam mengintegrasikan Nilai-nilai Filosofi Kain Tapis.

Sekelompok pengrajin kain tapis khas pepadun di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung hingga bulan Desember 2021 terlihat masih terlihat terus melestarikan budaya menapis khas



pepadun secara tradisional dengan menggunakan papan tekang. Dengan jumlah anggota yang semakin hari semakin berkurang, kelompok pengrajin tapis yang tergabung dalam kelompok “Tapis Jejama” terus berupaya memproduksi kain tapis secara tradisional dengan menggunakan papan tekang untuk dijual di gallery maupun berdasarkan pesanan dari masyarakat.

Regenerasi penapis khas pepadun secara tradisional di Desa Negeri Katon Provinsi Lampung dengan menggunakan papan tekang dalam hal ini sangat perlu dilakukan agar budaya menapis khas pepadun secara tradisional tetap lestari dan dapat diketahui dan dinikmati oleh generasi mendatang. Tantangan terbesar dalam pelestarian budaya menapis tradisional ini adalah pesatnya pemanfaatan metode pembuatan kain batik dengan motif duplikasi beragam budaya daerah yang mampu memproduksi kain duplikasi dengan jumlah yang sangat besar dengan waktu yang cepat. Perkembangan metode pembuatan kain duplikasi berbagai motif tradisional (batik eco print dan batik cap) merupakan metode yang sudah banyak digunakan masyarakat dalam upaya melestarikan budaya daerah melalui pembuatan kain batik dengan motif kedaerahan. Pemanfaatan batik eco print (Setyowati & Wijayanti, 2021; Suhardi et al., 2017) dan batik cap (Wulandari et al., 2017; Rimbawati et al., 2021; Syamsuddin & Amir, 2021; Dahmiri et al., 2019; Muhtarom et al., 2021; Ditto et al., 2020) terlihat sudah banyak digunakan masyarakat di Indonesia dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengrajin tapis pemula dalam menapis asli khas pepadun dengan menggunakan papan tekang di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan ini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan



kegiatan observasi dan survei kepada kelompok Tapis Jejama yang berada di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Tahapan ini dimulai dengan agenda pertemuan dengan ketua kelompok pengrajin Tapis Jejama. Pada agenda ini dilakukan diskusi guna mendapatkan informasi mengenai mitra PkM tentang situasi dan kondisi terkini para pengrajin tapis yang ada di Desa Negeri Katon. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan kegiatan perancangan dan koordinasi bersama mitra untuk mengadakan pelatihan menapis bagi para pengrajin pemula. Tahap persiapan juga meliputi kegiatan pengadaan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menapis secara tradisional yakni, alat tekang, benang emas dan benang jahit, jarum, gunting dan kain dasar.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi pertama yang bertujuan untuk membangkitkan kembali kesadaran para pengrajin tapis pemula dalam melestarikan kegiatan menapis sebagai budaya khas Lampung. Materi yang disampaikan secara persuasif pada kesempatan ini, juga memberikan motivasi kepada para pengrajin pemula mengenai peluang perkembangan kain tapis di masa mendatang yang dapat membawa dampak positif pada perekonomian keluarga mereka. Materi selanjutnya yang diberikan adalah pengenalan kembali mengenai sejarah tapis dan motif-motif tapis pepadun yang berkembang di masyarakat Desa Negeri Katon. Lalu dilanjutkan dengan materi pengenalan tentang alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan menapis serta memasang alat tekang dari kayu yang digunakan untuk merentangkan kain dasar menapis. Selanjutnya adalah praktik menapis yang diawali dengan peragaan menapis dan disaksikan oleh para pengrajin tapis pemula, selanjutnya para pengrajin tersebut langsung mempraktikkan secara mandiri dibawah bimbingan dan pengawasan.

Kegiatan PkM ini dilakukan selama satu hari dan bertempat di Galeri Tapis Kabupaten Pesawaran dengan melibatkan narasumber yang kompeten. Pada kegiatan ini melibatkan kerjasama antara tim PkM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung dan mitra kelompok pengrajin Tapis Jejama.

Bidang ilmu yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan ini adalah bidang ilmu komunikasi budaya dan kewirausahaan. Serta pada pelaksanaan praktik menapis dipandu langsung oleh pengrajin senior di Desa Negeri Katon yang merupakan ketua kelompok Tapis Jejama. Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan melihat hasil keseluruhan dari kegiatan praktik langsung menapis dan respon umum dari para peserta terkait penyelenggaraan pelatihan. Pada tahap ini juga diberikan penghargaan pada peserta yang paling mahir dalam menapis.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan diawali dengan memberikan materi yang berfokus pada peningkatan kesadaran para pengrajin tapis pemula untuk terus melestarikan kegiatan menapis sebagai budaya asli Lampung. Pada kesempatan kali ini disampaikan oleh pemateri pentingnya untuk terus menjaga warisan budaya lokal dari generasi ke generasi agar terus lestari. Para pengrajin tapis pemula di Desa Negeri Katon juga diberikan wawasan terkait peluang perkembangan tapis di kancah internasional. Bahwa tapis pada saat ini sudah dikenal hingga ke mancanegara. Hal ini tentu tidak hanya berdampak pada penguatan posisi tapis sebagai kain khas tradisi Lampung namun juga sebagai kekayaan budaya yang sudah diakui secara mendunia.



Gambar 2. Pemberian materi pentingnya pelestarian budaya menapis sebagai budaya asli Lampung

Materi selanjutnya yang diberikan kepada para pengrajin tapis pemula dengan mengulas kembali mengenai sejarah tapis dan motif-motif khas pepadun yang berkembang di Desa Negeri Katon. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta dan bangga para pengrajin pemula terhadap tapis khas pepadun. Pada tahap ini juga disampaikan bahwa kegiatan menapis tidak hanya sebagai bentuk dari pelestarian kebudayaan lokal namun juga dapat berdampak pada penguatan ekonomi keluarga. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa para pengrajin tapis di Desa Negeri Katon secara umum dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengisi waktu senggangnya. Bahwa sesungguhnya kegiatan menapis ini jika ditekuni secara serius oleh para pengrajin maka dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian , tambahan bagi mereka.



Gambar 3. Pemberian materi mengenai sejarah Tapis Pepadun dan motif-motifnya yang berkembang di Desa Negeri Katon

Pada kesempatan ini tim PkM menyerahkan alat tradisional menapis yakni alat tekang kepada seluruh peserta yang mengikuti pelatihan ini. Pemberian alat tekang ini diharapkan dapat membantu para peserta untuk tetap produktif menapis di rumah. Diketahui dari diskusi yang dilakukan pada tahap survei bahwa pengadaan alat tekang hanya berada di Galeri Tapis Kabupaten Pesawaran. Sehingga ketika para pengrajin akan melakukan kegiatan menapis maka mereka harus menyempatkan waktu untuk datang ke galeri. Hal ini juga menjadi salah satu kendala para pengrajin tapis untuk secara rutin dan produktif dalam menapis. Penyerahan alat tekang ini diterima dengan sangat antusias oleh para pengrajin tapis pemula.



Gambar 4. Penyerahan secara simbolik papan tekang kepada para pengrajin tapis pemula sebagai peserta pelatihan

Setelah penyerahan alat tekang kemudian dilaksanakan acara kegiatan menapis yang dipandu langsung oleh instruktur pengrajin tapis senior di Desa negeri Katon yakni ketua kelompok pengrajin Tapis Jejama. Pertama-tama kegiatan ini diawali dengan mengenalkan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menapis. Pada kegiatan menapis dibutuhkan sebuah alat perkakas yang dikenal dengan papan tekang. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menapis adalah benang emas, benang jahit, jarum, kain dasar dan gunting. Selanjutnya setelah penjelasan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan maka instruktur pelatihan mendemonstrasuikan cara merakit papan tekang dan memasang kain dasar yang baik dan benar. Lalu diikuti oleh para peserta pelatihan merakit alat tekang tersebut dan memasang kain dasar didalamnya sebagai alas dasar untuk menapis dibawah pengawasan instruktur. Setelah kain dasar terpasang dengan baik di papan tekang maka instruktur memulai mempraktikan cara menapis kepada para pengrajin pemula. Setelah mengamati dan menyaksikan langsung cara menapis oleh instruktur maka para peserta langsung mempraktikan kembali secara mandiri.



(a) Pengenalan bahan-bahan menapis

(b) Memasang alat tekang dan kain dasar



(c) Proses Menapis

Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan menapis kepada para penapis pemula Desa Negeri Katon

Pada akhir kegiatan dari pelatihan ini adalah pemberian apresiasi kepada peserta yang telah menapis secara baik dan benar sesuai dengan teknik dan motif yang telah diajarkan sebelumnya. Monitoring pelaksanaan kegiatan ini dapat terlihat dari antusiasme yang diperlihatkan oleh para peserta dengan secara aktif menapis dengan mengikuti arahan yang sudah diberikan. Pada saat kegiatan berlangsung para peserta juga tidak sungkan untuk bertanya dan meminta arahan ketika menemui kesulitan dalam proses menapis. Pada kegiatan pelatihan dapat terlihat bahwa beberapa peserta yang sudah memiliki kemampuan menjahit dapat lebih mudah dalam menapis. Serta diakui oleh beberapa peserta bahwa tidak terlalu sulit dalam menapis karena mereka sudah sering melihat motif-motif tapis yang umum ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Hal ini bukanlah asing bagi mereka mengingat Desa Negeri Katon telah diakui sebagai sentra pembuatan tapis di Kabupaten Pesawaran. Namun pada kenyataannya mereka memang tidak

mendalami kegiatan menapis sehingga kemampuan mereka memang kurang terasah dengan baik.



(a) Apresiasi kepada pengrajin tapis

(b) Foto bersama pemula terbaik

Gambar 6. Penutupan pelatihan menapis kepada pengrajin tapis pemula Desa Negeri Katon

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat diamati dari respon positif yang diberikan oleh para peserta pelatihan. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka karena membekali mereka dengan kemampuan menapis yang sebelumnya tidak mereka miliki dan selain itu juga diberikan fasilitas pendukungnya berupa alat tekang dan bahan-bahan menapis agar tetap bisa dilakukan di rumah masing-masing. Hal serupa juga didukung oleh pernyataan instruktur pelatihan yang mengatakan bahwa hasil dari kegiatan pelatihan menapis ini sudah baik terlihat dari hasil-hasil menapis para pengrajin pemula ini yang sudah rapi dan membentuk motif yang sudah ditentukan. Berdasar pada hasil wawancara kepada para peserta juga disampaikan bahwa dengan pemberian materi oleh para pemateri mereka menjadi lebih menyadari bahwa tapis merupakan kebudayaan lokal yang patut dibanggakan karena sudah dikenal di dunia internasional dan sebagai masyarakat Lampung kita harus terus menjaganya agar tidak hilang tergerus waktu.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dalam rangka meningkatkan kemampuan menapis para pengrajin tapis pemula agar terus



produktif dan juga sebagai bentuk dari pelestarian budaya asli Lampung. Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu solusi dalam penerusan budaya menapis dari generasi ke generasi sehingga tidak memudar seiring dengan perkembangan zaman. Disamping itu kegiatan pelatihan ini juga sebagai agenda yang ditujukan untuk membangkitkan kembali rasa cinta dan bangga masyarakat Desa Negeri Katon terhadap kain tapis sebagai kain tradisional khas Lampung. Keberadaan papan tekang sebagai alat tradisional yang selalu digunakan oleh masyarakat Desa Negeri Katon tidak akan terpisahkan dari kegiatan menapis. Pemberian papan tekang kepada para peserta diharapkan akan semakin mempermudah para penapis pemula untuk terus mengasah kemampuan menapis mereka. Sehingga pada akhirnya akan melahirkan para penapis handal dengan kualitas tapis yang semakin membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. D., & Roisah, K. (2016). Upaya Pemerintah Dalam Melindungi Kain Tapis Dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional. *Jurnal Law Reform*, 12(1).
- Dahmiri, D., Zamzami, Z., & Indrawijaya, S. (2019). Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna. *Jurnal Inovasi, Teknologi, Dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*, 1(1), 20–28.
- Ditto, A., Yulimarni, Y., & Sundari, S. (2020). Pelatihan Batik Cap Dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Siswa SLB YPPLB Kota Padang. *Lembaga Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat Dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Padangpanjang*, 5(1), 38–45.
- Istiani, Y., Agung, L., & Sariyatun, S. (2017). Pengembangan Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Kain Tapis Untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. *Historika*, 20(1).
- Muhtarom, M., Zuhri, M. S., Nuvitalia, D., Herlambang, B. A., & Saptaningrum, E. (2021). Pemberdayaan Remaja Karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah Kota Semarang Melalui Pelatihan Keterampilan Membatik. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 718–728.



- Rimbawati, R., Siregar, Z., Yusri, M., & Al qamari, M. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pematang Johar Melalui Usaha Batik Sawah. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 934–943. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i3.934-943>
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 7(1), 112–122.
- Suhardi, B., Laksono, P. W., & Fadhilah, N. N. (2017). Analisis Penerapan Produksi Bersih Pada Batik Printing Ikm Batik Puspa Kencana Laweyan Surakarta. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2), 182–191. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.182>
- Syamsuddin, F., & Amir, S. (2021). Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Sepakat*, 2(1).
- Wulandari, S. Z., Suwaryo, S., & Indriati, S. (2017). Peningkatan Kapasitas Usaha Batik Cap Motif Khas Pesona Gua Lawa Bagi Kelompok Batik Sekarsari Purbalingga. *Jurnal LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, 7(1).